

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ  
قَالُوا بَلَىٰ بَلَىٰ شَهِدْنَا أَن تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غٰفِلِينَ

#### Terjemahan

Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu mengeluarkan dari sulbi (tulang belakang) anak cucu Adam keturunan mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap roh mereka (seraya berfirman), “Bukankah Aku ini Tuhanmu?” Mereka menjawab, “Betul (Engkau Tuhan kami), kami bersaksi.” (Kami lakukan yang demikian itu) agar di hari Kiamat kamu tidak mengatakan, “Sesungguhnya ketika itu kami lengah terhadap ini.”<sup>1</sup>

Menyimak ayat di atas, maka dapat disampaikan bahwa pada dasarnya manusia diciptakan Allah SWT melalui sulbi seorang ayah, kemudian tumbuh dan berkembang di Rahim ibu, manusia sudah memiliki potensi sumber daya yang dapat bercakap langsung dengan Sang Khalik. Akan tetapi potensi tersebut harus diasah dan dididik serta dibimbing melalui proses pendidikan setelah manusia dilahirkan ke dunia. Karena pendidikan, manusia memahami dan dapat menerapkan apa yang diketahuinya dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan adalah tentang bekerja sama untuk mencapai hasil yang diinginkan. Tujuan pendidikan adalah untuk meningkatkan kualitas hidup

---

<sup>1</sup>Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 2011, hlm. 232.

masyarakat. Pendidikan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kualitas tenaga kerja. Selain pendidik, visi dan kepemimpinan kepala sekolah juga berperan penting dalam mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas, dan dalam hal ini juga pendidik dan peserta didik.<sup>2</sup>

Efektifitas organisasi di sekolah, selain peran dan tanggung jawab guru juga ditentukan oleh kepemimpinan kepala sekolah. Oleh karena itu, kepala sekolah harus memiliki keterampilan dan kemampuan yang cukup untuk berbicara sehingga guru dan staf sekolah tidak bertindak sembarangan. Dengan kata lain, tercapainya tujuan pendidikan sangat tergantung pada kepemimpinan dan kebijaksanaan kepala sekolah dalam melaksanakan pendidikan di sekolah. Kepala sekolah bertanggung jawab untuk mengelola semua fasilitas sekolah dan bekerja sama untuk mendidik siswa untuk mencapai tujuan pendidikan.<sup>3</sup> Dengan demikian, kepala sekolah harus memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang kebutuhan sekolah yang dipimpinnya sehingga kapasitas guru tidak hanya berdasarkan keterampilan sebelumnya tetapi menjadi matang dan berkembang sesuai dengan perannya.

Sehubungan dengan itu, Standar Pendidikan Wajib No. 19 Tahun 2005.

Peraturan ini merupakan standar minimal bagi sistem pendidikan negara kesatuan

---

<sup>2</sup>Musyakkir Summiati, dkk, 2018, *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Terhadap Prestasi Guru di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Sekecamatan Pelombangkeng Utara Kabupaten Takalar*, Yume: Jurnal of Management. Vol. 3, No. 2, hlm 60-61.

<sup>3</sup>Nurilatul Rahmah Yahdiyani, dkk, 2020, *Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Peserta didik di SDN Martapuro 2 Kabupaten Pasuruan*, EduPsyCouns Journal: Jurnal of Education, Psychology and Counseling, Vol. 2, No. 1, hlm. 328.

Republik Indonesia. Standar minimal dijelaskan dalam Pasal 2 Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013, ruang lingkup SNP meliputi Standar Isi, Standar Proses, Standar Kompetensi Lulusan, Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Standar Sarana dan Prasarana, Standar Manajemen, Standar Keuangan, dan Standar Penilaian.<sup>4</sup>

Mentalitas gerakan reformasi pendidikan berorientasi pada budaya mutu. Dalam konteks budaya makro, kualitas dimulai dengan keputusan politik, peraturan dan kebijakan. Selanjutnya dalam konteks mikro, kualitas pendidikan dimulai dengan perumusan, pengelolaan dan pelibatan visi dan misi lembaga. Visi, misi dan kebijakan lembaga dikembangkan yang mengarah pada perilaku mutu sekolah. Dalam konteks ini, Iryanto (2008) mengusulkan lima filosofi mutu dan keunggulan yang harus dianut oleh seluruh komponen sekolah, khususnya praktisi pendidikan seperti pimpinan sekolah, guru dan siswa. Lima idenya adalah berpikir dan bertindak untuk menghasilkan yang terbaik, tahan masa depan, terbuka dan mudah beradaptasi dengan perubahan.<sup>5</sup>

Budaya mutu dapat dimulai dari keterlibatan masyarakat dalam pendidikan tidak hanya dalam konteks penghargaan pendidikan, tetapi juga merambah ke diskusi dan penelitian untuk mengidentifikasi kebutuhan lain dari pemangku kepentingan dan pengguna madrasah tentang keterampilan siswa akan dihasilkan

---

<sup>4</sup>Yalius Mataputun, 2020, *Analisis Pemenuhan Standar Nasional Pendidikan dan Permasalahannya*, Jurnal Konseling dan Pendidikan, Vol. 8, No. 3, hlm. 224.

<sup>5</sup>Hendrikus Midun, 2017, *Membangun Budaya Mutu dan Unggul*, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio, Vol. 9, No. 1, hlm. 54.

oleh madrasah , sehingga akan memperkaya isi program dan akan membutuhkan kreativitas dan dinamisme manajemen sekolah untuk dapat memenuhi kebutuhan tersebut, dengan tetap mengandalkan perkembangan psikologis siswa dan kapasitas madrasah untuk memberikan layanan kepada pengguna.

Selain itu, konsep budaya mutu juga telah dikembangkan dengan model baru melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, yang tidak hanya memberikan mereka partisipasi aktif dalam proses pembelajaran, tetapi mereka juga memiliki kemampuan untuk mendefinisikan pembelajaran. Bersama dengan master, siswa bisa belajar dalam suasana yang menyenangkan dan dinamis, karena kondisi yang diciptakan sesuai dengan kebutuhan siswa. Proses pembelajaran di kelas selalu menitikberatkan pada keinginan siswa, tidak mengabaikan siswa yang lambat memahami materi.<sup>6</sup>

Peserta didik dapat dipahami sebagai seseorang yang berusaha untuk mengembangkan potensi dirinya dengan memperoleh pelayanan pendidikan yang sesuai dengan kemampuannya, seperti minat dan bakat sehingga dapat tumbuh dan mengembangkan dirinya untuk mencapai tujuan.<sup>7</sup> Dengan demikian, siswa adalah mereka yang memiliki kesempatan untuk meningkatkan potensinya melalui jenjang pendidikan tertentu seperti jenjang RA/TK, MI/SD. MTs/SMP dan SMA.

---

<sup>6</sup>Syaiful Anwar, 2014, *Pengembangan Budaya Mutu dalam Meningkatkan Kualitas Sekolah*, Jurnal Studi Keislaman, Vol. 14, No. 1, hlm, 458.

<sup>7</sup>Dewi Isnawati Intan Putri, 2020, *Manajemen Pengembangan Peserta Didik Berbasis Total Quality Management di MI Al-Hidayah Bogor Miri Sragen*, Millah: Jurnal Studi Agama, Vol. 20, No. 1, hlm. 67.

Salah satu lembaga pendidikan pra Sekolah yakni PAUD RA Iftitah al-Ikhlas yang menarik adalah kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan budaya mutu peserta didiknya, dimana dalam proses melaksanakan pembelajaran kepada peserta didiknya nampak begitu serius. Terbukti dalam kurun waktu tujuh (7) tahun PAUD ini telah menampakan mutu lulusan yang cukup bagus, kepercayaan masyarakat (*stake holder*) juga meningkat, sarana prasarana mengalami peningkatan. Luarannya menyebar dan dapat diterima di sekolah-sekolah yang terbilang dikenal seperti MI Assalam, SD Cendekia, SD 87, SD 79, SD 93 dan lain-lain.

Penjelasan dari data di atas dilihat pada hasil wawancara awal yang dilakukan, dimana PAUD RA Iftitah al-Ikhlas lebih mengarah ke kualitas lulusan peserta didiknya disamping yang lainnya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Nur Hidayati Udjir (kepala sekolah) “Rata-rata yang diterima itu saat tes awal masuk di sekolah. Dimana lulusannya itu masuk lima besar di sekolah yang dituju.<sup>8</sup> Lebih lanjut lagi kepala sekolah menyatakan, Pertama, semua lulusan itu lanjut ke jenjang berikutnya yaitu di sekolah-sekolah yang cukup bagus yang ada di Kecamatan Srimau kota ambon. Kedua, salah satu lembaga pendidikan yang mendidik, melatih dan mengembangkan potensi diri peserta didik adalah RA Iftitah al-Ikhlas yang berlokasi di Kompleks IAIN Ambon perkembangan peserta didiknya di RA/TK itu sangat bagus, misalnya dari prestasinya. Peserta didik yang

---

<sup>8</sup>Nur Hidayati Udjir SP, Kepala Sekolah, *Wawancara awal*, tanggal 25 Desember 2021.

lulus ada yang lanjut di SD Cendekia, SD Muhammadiyah, SD 87, MI Al-Anshor, SD Nurul Ikhlas dan SD Negeri 93 Ambon. Untuk jumlah peserta didiknya dibatasi, baru tahun ini yang masuk paling banyak karena covid 19. Jadi, kelasnya dibagi dua sift yakni masuk pagi dan masuk siang. Jumlah peserta didik yang kami tergetkan itu 30, itupun sudah sangat banyak karena tujuan kami itu bukan pada kuantitasnya tapi lebih ke arah kualitasnya.”<sup>9</sup>

Dalam menciptakan dan meningkatkan mutu peserta didik, membutuhkan keseriusan dan penanganan yang terus menerus tiada henti, sejak awal mereka diterima, kemudian diproses dengan berbagai macam cara atau metode belajar sehingga nampak bakat, minat dan karakternya sampai mereka menjadi output dan outcome di mana mereka diterima dan dibina lebih lanjut, ini merupakan tanggung jawab yang harus dilakukan selaku pengelola PAUD RA Iftitah al-Ikhlas. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh salah satu staf dewan guru yang bernama Ibu Endang Fitriani, S.Pd (guru) bahwa “Untuk peserta didik yang baru pada tahap pertama kami masuk awal adalah pengenalan, istilahnya itu “matsara” masa ta’aruf peserta didik. Jadi, kami belajar sesuaikan dengan kondisi peserta didik dan mempelajari karakter dari peserta didik itu masing-masing. Di sini pakai kurikulum 13 (K13). Jadi, untuk meningkatkan prestasi peserta didik itu kami jalankan dengan proses *calastum* (baca, tulis dan menghitung). Jadi, masuk semester II kami sudah terapkan *calistum* (baca, tulis dan menghitung). Membaca

---

<sup>9</sup>Nur Hidayati Udjir SP, Kepala Sekolah, *Wawancara awal*, tanggal 25 Desember 2021.

awal (mengenali huruf), setelah peserta didik dapat membaca kemudian peserta didik diajarkan untuk bisa menulis, biar siswa belum sepenuhnya membaca dan menulis, yang penting siswa sudah tahu dan tahu cara membaca.<sup>10</sup> Selain itu, guru juga menyatakan bahwa jika masih ada siswa yang belum bisa membaca, menulis dan menghitung, maka siswa tersebut di masukkan dalam kelompok belum berkembang.<sup>11</sup>

Berdasarkan deskripsi diatas, maka penulis merasa tertarik dan tertantang untuk melakukan penelitian dengan judul “Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Budaya Mutu Pendidikan di Lembaga PAUD Raudhatul Atfhal (RA) Iftitah al-Ikhlash”.

## **B. Fokus Permasalahan**

Fokus dalam penelitian ini adalah kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan budaya mutu peserta didik melalui input, proses, output dan outcome peserta didik.

## **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan budaya mutu pendidikan di Lembaga PAUD Raudhatul Atfhal (RA) Iftitah al-Ikhlash?
2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam meningkatkan budaya mutu pendidikan di Lembaga PAUD Raudhatul Atfhal (RA) Iftitah al-Ikhlash?

---

<sup>10</sup>Endang Fitriani, S.Pd, *Wawancara awal*, tanggal 03 Januari 2022.

<sup>11</sup>Endang Fitriani, S.Pd, *Wawancara awal*, tanggal 03 Januari 2022.

3. Apa saja upaya-upaya kepala sekolah dalam meningkatkan budaya mutu pendidikan di Lembaga PAUD Raudhatul Atfhal (RA) Iftitah al-Ikhlas?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Ingin mengetahui kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan budaya mutu pendidikan di Lembaga PAUD Raudhatul Atfhal (RA) Iftitah al-Ikhlas.
2. Ingin mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam meningkatkan budaya mutu pendidikan di Lembaga PAUD Raudhatul Atfhal (RA) Iftitah al-Ikhlas.
3. Ingin mengetahui upaya-upaya kepala sekolah dalam meningkatkan budaya mutu pendidikan di Lembaga PAUD Raudhatul Atfhal (RA) Iftitah al-Ikhlas.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, hasil penelitian ini diharapkan dapat membawa manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Secara Teoritis

Hasil penelitian ini hendaknya menjadi sumber informasi bagi sekolah dan akademisi yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut tentang Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Budaya Mutu Pendidikan.

2. Manfaat Secara Praktis

- a. Sebagai masukan tambahan bagi lembaga PAUD Raudhatul Athfal (RA) Iftitah al-Ikhlas agar mampu dalam mengambil langkah-langkah yang tepat untuk mengoptimalkan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan

budaya mutu pendidikan di lembaga PAUD Raudhatul Athfal (RA) Iftitah al-Ikhlash.

- b. Bagi penulis berikutnya dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan pembandingan dari segi teknis maupun temuan serta dapat menjadi bahan kajian untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut lagi.

## **F. Penjelasan Istilah**

Untuk menghindari kesalahan dan kebingungan dalam memahami judul proposal, berikut ini akan dijelaskan secara singkat terkait dengan judul ini:

### **1. Kepala Sekolah**

Kepala sekolah terdiri dari kata “kepala” dan “sekolah” dan dapat diartikan sebagai presiden atau pimpinan suatu organisasi atau lembaga. Di sisi lain, sekolah adalah tempat di mana pengajaran diberikan. Oleh karena itu, secara umum kepala dapat dipahami sebagai kepala satuan pendidikan.<sup>12</sup>

### **2. Kepemimpinan**

Wijono (dalam Cuk Jaka Purwangono) mendefinisikan Kepemimpinan adalah kemampuan untuk membantu orang lain dengan cara yang membuat mereka melakukan kehendak pemimpin.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup>Nurilatul Rahmah Yahdiyani, dkk, 2020, *Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Peserta Didik di SDN Martapuro 2 Kabupaten Pasuruan*, Edupsyscouns Journal: Journal of Education, Psychology and Counseling, Vol. 2. No. 1, hlm. 330.

<sup>13</sup>Cuk Jaka Purwangono, “*Buku Ajar Kepemimpinan*”, (Semarang: 2020), hlm. 5.

### 3. Peningkatan

Perbaikan merupakan inisiatif individu dari suatu unit organisasi. Dalam suatu organisasi, pemimpin perlu memberikan dukungan dan motivasi untuk meningkatkan keterampilan anggota organisasi.

### 4. Budaya Mutu

Menurut Depdiknas (2010), kebudayaan diartikan sebagai keseluruhan diitem pemikiran, nilai, adat istiadat, norma dan keyakinan (beliefs) seorang individu yang dikembangkan oleh masyarakat.<sup>14</sup>

Elliott kualitas berbeda dari orang ke orang pada waktu dan tempat yang berbeda.<sup>15</sup>

Dapat disimpulkan bahwa, kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan budaya mutu pendidikan adalah kemampuan kepala sekolah dalam memotivasi pendidik dalam meningkatkan kemampuan pada bidang mereka masing-masing, sehingga tercipta budaya mutu dan melahirkan luaran yang memiliki kemampuan dan bisa melanjutkan studinya ke sekolah yang dianggap baik dan berkualitas.

## **G. Penelitian Terdahulu**

Pada penelitian ini, peneliti cantumkan tiga dari hasil penelitian yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan sebagai berikut:

---

<sup>14</sup>Teguh Riyanta, 2016, *Mengembangkan Budaya Mutu Sekolah Melalui Kepemimpinan Trasformasional*, Jurnal Manajemen Pendidikan, Vol. 12, No. 2, hlm. 40.

<sup>15</sup>Zamroni dan Hasan Bahrin, “*Manajemen Mutu Pendidikan*” (Tulungagung, Akademia Pustaka: 2017), hlm. 63.

Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian.

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Suryani Umroniyah (2020)	Kepemimpinan Efektif Kepala Sekolah dalam Pengembangan Budaya Mutu	Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif.	Penelitian ini bertujuan mendiskripsikan kepemimpinan efektif kepala sekolah di SMPN 21 Purworejo yang mencakup perannya dalam membentuk visi, menciptakan iklim ramah, membina kepemimpinan, meningkatkan pembelajaran dan mengelola sumber daya manusia, data dan proses dalam rangka pengembangan budaya sekolah. Sedangkan tujuan peneliti dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan budaya mutu pendidikan
2	Reski Yulina Widiastuti (2021)	Kepemimpinan Kepala Taman Kanak-Kanak dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan”	Metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus.	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kepemimpinan yang diterapkan kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di Taman Kanak-Kanak Al Amien Kabupaten Jember. Sedangkan tujuan dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan budaya

				mutu pendidikan
3	Kasidah, Murniati, AR Bahrin (2017)	Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru pada Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri Banda Aceh	Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui program kebijakan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru dan hambatan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. Sedangkan tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan budaya mutu pendidikan

#### 1. Penelitian I-Suryani Umroniyah (2020)

Penelitian berjudul “Kepemimpinan Efektif Kepala Sekolah dalam Pengembangan Budaya Mutu”

Pada penelitian ini mengkaji tentang Kepemimpinan Efektif Kepala Sekolah dalam Pengembangan Budaya Mutu di SMP Negeri 21 Purworejo. Kepala sekolah berfungsi sebagai *leader* dan *manajer* di sekolah yang memiliki peran penting dalam mewujudkan visi misi sekolah. Oleh karena itu kepala sekolah diuntut mampu mengelola lembaga yang dipimpinnya. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kepemimpinan efektif kepala sekolah di SMPN 21 Purworejo yang mencakup perannya dalam membentuk visi, menciptakan iklim ramah, membina kepemimpinan, meningkatkan pembelajaran dan mengelola sumber daya manusia, data dan proses dalam rangka pengembangan budaya sekolah. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan terhadap sumber-

sumber penelitian dengan menggunakan teknik wawancara, observasi serta dokumentasi. Data yang terkumpul diolah dengan kegiatan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi untuk menjamin bahwa data yang di dapatkan adalah valid. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah efektif dalam mengembangkan budaya mutu di SMP Negeri 21 Purworejo dilakukan melalui pembentukan visi yang mencakup perumusan visi secara bersama warga sekolah, komitmen terhadap visi, misi dan tujuan sekolah, kemampuan dalam memelihara visi yang kuat, serta menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif.<sup>16</sup>

## 2. Penelitian II- Reski Yulina Widiastuti (2021)

Penelitian berjudul “Kepemimpinan Kepala Taman Kanak-Kanak dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan”

Kualitas lembaga PAUD jalur pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK) di Indonesia sangat beraneka ragam. Setiap kepala sekolah lembaga TK yang berkualitas strategi pengembangan lembaga yang berbeda-beda. Apabila lembaga tersebut tidak memiliki pemimpin yang kompeten maka mustahil rasanya bisa mewujudkan suatu pendidikan TK yang berkualitas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kepemimpinan yang diterapkan kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di Taman Kanak-Kanak Al Amien Kabupaten Jember. Metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi

---

<sup>16</sup>Suryani Umroniyah, 2020, *Kepemimpinan Efektif Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Mutu di SMP Negeri 21 Purworejo*. Jurnal Cakrawala: Studi Manajemen Pendidikan Islam dan Studi Sosial. No, 1. Vo, 4. hlm, 202.

kasus. Analisis data yang digunakan adalah analisis model interaktif milles dan huberman yaitu reduksi, display dan verifikasi. Adapun teknik pengumpulan datanya menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian terkait kepemimpinan kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di lembaga TK Al Amien Kabupaten Jember yakni kepala sekolah bersinergi dengan seluruh pemangku kepentingan. Yayasan terlibat aktif untuk melakukan pembekalan peningkatan kompetensi dan evaluasi program lembaga. Kepala sekolah sebagai pemimpin terlibat aktif dalam memberikan motivasi anggotanya serta melakukan pengawasan secara berkala. Kepala sekolah dalam melaksanakan program kegiatan sekolah dibantu oleh beberapa orang guru yang mendapat tugas tambahan sebagai koordinator kegiatan sekolah. Keterlibatan orang tua juga menjadi faktor pendukung dalam meningkatkan mutu pendidikan yang lebih berkualitas.<sup>17</sup>

### 3. Penelitian III- Kasidah, Murniati, AR Bahrun (2017)

Penelitian berjudul “Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru pada Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri Banda Aceh”

Keberhasilan pendidikan dipengaruhi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui program kebijakan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru, gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru dan hambatan kepala sekolah

---

<sup>17</sup>Reski Yulina Widiastuti, 2021, *Kepemimpinan Kepala Taman Kanak-Kanak dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan*, Jurnal: Jurnal Asghar. Vol. 1, No. 1, hlm, 22.

dalam meningkatkan kinerja guru. Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif, teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi dengan subjek penelitian adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, serta dewan guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Program kebijakan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja diawali dengan musyawarah antara kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan guru senior dalam menyusun program sekolah pada awal tahun ajaran baru, memperdayakan guru sesuai dengan kemampuan dan kemauan guru, menjalin kerja sama, melengkapi sarana dan prasarana serta aktif dalam Kelompok Kerja Guru (KKG); (2) Gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam membina, membimbing guru dengan menggunakan gaya intruktif, konsultatif, partisipatif, delegatif dalam mengarahkan dan mempengaruhi guru untuk mencapai tujuan pendidikan; (3) Hambatan yang dihadapi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru, program pelatihan belum mengakomodir semua jenis keutamaan yang ada, hasil penelitian belum mengimbas kepada kinerja guru-guru, kekurangan guru yang berpendidikan khusus luar biasa, masih kurang sarana dan prasarana pendukung pembelajaran.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup>Kasidah, dkk. 2017, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri Banda Aceh*. Jurnal: Jurnal Magister Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala, Vol. 5, No. 2, hlm. 127.